

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam yang telah dilakukan di MIN 2 Tegal, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter melalui Program Jumat Berseri merupakan sebuah bentuk rekayasa pedagogis yang sangat efektif. Program ini berhasil mentransformasi nilai-nilai teologis yang bersifat abstrak menjadi tindakan praktis yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan Agama Islam di madrasah ini tidak lagi dipandang sebagai sekadar mata pelajaran hafalan, melainkan telah menjadi "ruh" atau nafas dalam setiap aktivitas fisik, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan hingga menjaga kebugaran jasmani sebagai bentuk syukur atas nikmat Tuhan.

Penerapan Program Jumat Berseri terbukti menjadi instrumen utama dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui metode pembiasaan (habitiasi) yang konsisten dan berkelanjutan. Peneliti menemukan bahwa melalui pengulangan yang dilakukan setiap hari Jumat, siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan, di mana nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersihan telah menjadi sebuah malakah atau karakter yang melekat kuat dalam jiwa mereka. Hal ini membuktikan bahwa metode riyadhah atau latihan fisik dan spiritual yang diterapkan oleh pihak madrasah selaras dengan teori-teori pendidikan karakter klasik dalam khazanah intelektual muslim.

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, integrasi antara aspek kebersihan (Jumat Bersih), kesehatan (Jumat Sehat), dan religiusitas (Jumat Religi) menciptakan sebuah model pendidikan yang holistik. Konsep thaharah tidak hanya dipahami sebagai prosedur bersuci untuk ibadah ritual, tetapi diperluas maknanya menjadi tanggung jawab ekologis untuk menjaga kelestarian alam ciptaan Allah. Kesadaran ini menempatkan siswa bukan

hanya sebagai pelajar, tetapi sebagai khalifah fil ardh (wakil Allah di bumi) yang memiliki misi suci untuk memakmurkan dan merawat lingkungan sekitarnya dari kerusakan dan kotoran.

Pengaruh Program Jumat Berseri terhadap harmonisasi lingkungan sosial di MIN 2 Tegal sangatlah besar dan nyata. Aktivitas kolektif yang dilakukan secara rutin setiap pekan telah berhasil membangun modal sosial yang kuat di antara seluruh warga madrasah. Kerja bakti bersama dan senam pagi massal menjadi media peredam konflik dan sarana untuk mencairkan ketegangan psikologis antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi di luar ruang kelas formal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih hangat, terbuka, dan didasari oleh rasa kekeluargaan yang tulus, sehingga tercipta lingkungan madrasah yang sangat damai dan kondusif.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa nilai Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan Ta'awun (tolong-menolong) bukan lagi sekadar wacana di MIN 2 Tegal, melainkan sudah menjadi budaya sekolah yang hidup. Kerjasama antar-siswa lintas kelas dalam membersihkan masjid atau halaman madrasah menunjukkan adanya ikatan solidaritas yang kuat. Siswa belajar untuk saling menghargai, berbagi tugas, dan mendahulukan kepentingan bersama di atas ego pribadi. Harmonisasi sosial yang terbentuk melalui program ini menjadi benteng pertahanan bagi madrasah terhadap pengaruh negatif budaya individualistik dan perilaku agresif antar-teman.

Keteladanan (Uswah Hasanah) yang diberikan oleh pimpinan dan dewan guru di MIN 2 Tegal merupakan faktor penentu keberhasilan program ini. Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran fisik guru yang ikut menyapu, memungut sampah, dan senam bersama siswa memberikan pesan moral yang jauh lebih efektif dibandingkan instruksi lisan. Keteladanan ini membangun integritas institusi di mata siswa, di mana mereka melihat keselarasan antara ajaran agama yang disampaikan di dalam kelas dengan perilaku nyata guru di lapangan. Inilah yang menyebabkan program pembiasaan ini memiliki daya pengaruh yang sangat kuat dan dihormati oleh seluruh siswa.

Program Jumat Berseri juga berfungsi sebagai Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) yang sangat berbobot bagi perkembangan sosial siswa. Nilai-nilai yang dipelajari siswa melalui interaksi selama hari Jumat seringkali lebih membekas dalam ingatan dibandingkan materi teks di buku ajar. Siswa belajar tentang tata krama berkomunikasi, cara bekerjasama dalam tim, dan pentingnya empati sosial tanpa mereka sadari secara formal. Kurikulum tersembunyi ini secara efektif menutup celah-celah kekurangan pendidikan formal yang seringkali terlalu fokus pada pencapaian nilai akademik semata.

Secara psikologis, lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan religius melalui program ini memberikan dampak positif bagi kesehatan mental (mental health) warga sekolah. Kebersihan fisik lingkungan dan kebugaran jasmani yang terjaga melalui senam rutin berkontribusi pada penurunan tingkat stres dan peningkatan kebahagiaan siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa bahagia dan sehat, kecenderungan untuk melakukan interaksi sosial yang harmonis dan positif akan meningkat secara otomatis. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan fisik yang sehat merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya lingkungan sosial yang damai.

Implementasi program ini juga menunjukkan adanya sinergi yang harmonis antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dukungan eksternal terhadap Program Jumat Berseri memberikan legitimasi sosial bagi MIN 2 Tegal sebagai lembaga pendidikan yang peduli pada kesehatan dan karakter. Masyarakat melihat madrasah bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi sebagai pusat perubahan perilaku yang membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan publik di sekitar madrasah. Hubungan yang baik dengan masyarakat ini semakin memperkuat stabilitas dan harmoni sosial madrasah secara luas.

Sebagai simpulan akhir, peneliti menegaskan bahwa Program Jumat Berseri di MIN 2 Tegal merupakan model ideal bagi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membangun harmoni sosial di tingkat Pendidikan Dasar. Integrasi antara dimensi teologis, sosiologis, dan fisik dalam satu rangkaian

program pembiasaan terbukti mampu mencetak siswa yang tidak hanya taat beragama secara ritual, tetapi juga memiliki kesalehan sosial dan kepedulian lingkungan yang tinggi. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bahwa pendidikan karakter akan mencapai keberhasilan maksimal apabila didesain melalui aktivitas kolektif yang menyenangkan, bermakna, dan dilakukan secara istiqomah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, saran pertama ditujukan kepada Kepala MIN 2 Tegal agar terus mempertahankan komitmen dan konsistensi dalam melaksanakan Program Jumat Berseri. Mengingat program ini telah menjadi identitas dan keunggulan madrasah, maka pengalokasian anggaran dan sumber daya untuk perawatan alat kebersihan serta fasilitas kesehatan harus menjadi prioritas dalam rencana kerja tahunan madrasah. Pimpinan madrasah juga disarankan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan khusus bagi siswa atau kelas yang menunjukkan dedikasi tertinggi dalam menjaga kebersihan, guna menjaga motivasi dan semangat kompetisi yang sehat di antara siswa.

Kepada para Dewan Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam penyampaian nilai-nilai religius pada sesi Jumat Religi. Materi yang disampaikan sebaiknya tidak bersifat monoton, melainkan lebih kontekstual dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu lingkungan terkini. Guru juga diharapkan tetap mempertahankan peran sebagai teladan utama di lapangan, karena kekuatan utama dari program pembiasaan ini terletak pada integritas perilaku pendidik yang dilihat dan ditiru langsung oleh peserta didik setiap minggunya.

Bagi para siswa MIN 2 Tegal, disarankan agar nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan kerukunan yang telah dipelajari melalui program ini tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dibawa dan dipraktikkan di lingkungan rumah dan masyarakat. Siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan (agent of change) di lingkungan tempat

tinggal masing-masing dengan memberikan contoh perilaku hidup bersih dan santun dalam berinteraksi sosial. Kesadaran bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah harus terus dijaga agar karakter positif tersebut menjadi kepribadian yang permanen hingga dewasa.

Kepada Komite Madrasah dan Orang Tua Siswa, peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan sinergi dan dukungan terhadap program-program pembiasaan di madrasah. Dukungan orang tua dalam bentuk penyediaan perlengkapan olahraga yang memadai bagi anak serta pemberian bekal makanan sehat dari rumah akan sangat membantu efektivitas Program Jumat Berseri. Komunikasi yang intens antara orang tua dan guru mengenai perkembangan karakter anak juga perlu ditingkatkan agar terjadi kesinambungan pendidikan karakter antara di sekolah dan di rumah.

Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal, penelitian ini menyarankan agar Program Jumat Berseri di MIN 2 Tegal dapat dijadikan sebagai pilot project atau model percontohan bagi madrasah-madrasah lain di wilayah tersebut. Kebijakan yang mengintegrasikan PAI dengan harmonisasi sosial melalui pembiasaan rutin terbukti sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di era modern. Pemberian dukungan berupa pelatihan bagi guru-guru mengenai manajemen sekolah sehat berbasis agama akan sangat bermanfaat untuk menduplikasi keberhasilan program ini di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Peneliti menyarankan agar pihak madrasah mulai mendokumentasikan setiap kemajuan program secara digital melalui media sosial resmi sekolah atau website madrasah. Publikasi mengenai kegiatan Jumat Berseri tidak hanya berfungsi sebagai syiar bagi madrasah, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya kebersihan dan harmoni sosial. Dengan dokumentasi yang baik, madrasah dapat membangun citra positif dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, termasuk instansi terkait di bidang kesehatan dan lingkungan hidup.

Mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian, peneliti menyarankan kepada madrasah untuk melakukan evaluasi mandiri secara berkala setiap akhir semester menggunakan instrumen penilaian karakter yang terukur. Evaluasi ini penting untuk mendeteksi apakah terjadi penurunan antusiasme siswa atau kejenuhan dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyegaran kegiatan, misalnya dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas atau mengundang praktisi kesehatan luar untuk memberikan variasi dalam kegiatan Jumat Sehat.

Terkait dengan fasilitas, disarankan kepada pihak pengelola madrasah untuk mulai memikirkan sistem pengelolaan sampah yang lebih mandiri dan edukatif, seperti pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang dikumpulkan saat Jumat Bersih. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi Program Jumat Berseri, di mana siswa tidak hanya belajar membuang sampah, tetapi juga belajar mengolah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Inovasi ini akan memperkuat dimensi Fiqh Al-Bi'ah (Fiqh Lingkungan) dalam kurikulum madrasah secara lebih aplikatif dan bernilai ekonomis.

Dalam aspek sosial, peneliti menyarankan agar kegiatan kerja bakti dapat divariasikan dengan program bakti sosial ke lingkungan masyarakat di sekitar madrasah pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, sebulan sekali kegiatan Jumat Bersih dilakukan dengan membersihkan tempat ibadah atau fasilitas umum di luar pagar madrasah. Hal ini akan semakin memperkuat harmonisasi sosial antara warga madrasah dengan masyarakat lokal, sekaligus menanamkan jiwa pengabdian masyarakat pada diri siswa sejak dini sesuai dengan ajaran Islam tentang kemanfaatan bagi sesama.

Terakhir, bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang manajemen pendidikan Islam dan sosiologi pendidikan, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau research and development (R&D). Penelitian masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model

kurikulum integratif yang lebih sistematis antara PAI dan kesehatan lingkungan, atau meneliti pengaruh program sejenis terhadap variabel prestasi akademik siswa secara spesifik. Dengan demikian, khazanah keilmuan mengenai strategi pembangunan harmoni sosial di madrasah akan semakin kaya dan beragam.

